

## **Project-Based Learning sebagai Strategi Inovatif Pembelajaran Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi: Perspektif Mahasiswa Ekonomi**

<sup>1</sup>Dioka Muhammad Akbar, <sup>2</sup>Wahidah Halimahnur, <sup>3</sup>Desi Qoriah, <sup>4</sup>Umi Kulsum.

<sup>1</sup>Universitas Garut, Indonesia, <sup>2</sup>Universitas Garut, Indonesia, <sup>3</sup>Universitas Garut, Indonesia,  
<sup>4</sup>Institut Pendidikan Indonesia, Indonesia.

<sup>1</sup>[dioka@uniga.ac.id](mailto:dioka@uniga.ac.id), <sup>2</sup>[wahidahhalimahnur@uniga.ac.id](mailto:wahidahhalimahnur@uniga.ac.id), <sup>3</sup>[desiq@uniga.ac.id](mailto:desiq@uniga.ac.id),  
<sup>4</sup>[umikulsum@institutpendidikan.ac.id](mailto:umikulsum@institutpendidikan.ac.id)

<b>Sejarah Artikel:</b>	<b>ABSTRAK</b>
Diterima: 28 Mei 2025	Artikel ini membahas tentang persepsi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Garut terhadap penerapan metode <i>Project-based Learning</i> (PjBL) dalam mata kuliah Bahasa Indonesia. Studi kuantitatif ini bertujuan untuk mengukur dampak metode PjBL terhadap peningkatkan berbagai aspek kemampuan berbahasa mahasiswa, termasuk berpikir kritis, komunikasi lisan dan tulis, kolaborasi, relevansi, dan motivasi. Data diperoleh melalui penyebaran angket. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Garut dengan sampel sebanyak 41 mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa umumnya menyambut baik PjBL karena dianggap membuat pembelajaran lebih relevan, interaktif, dan memotivasi. Mereka merasakan peningkatan signifikan dalam kemampuan menyusun gagasan, menganalisis masalah, dan bekerja sama dalam tim. Meskipun demikian, tantangan seperti manajemen waktu dan kompleksitas proyek juga teridentifikasi. Temuan ini menggarisbawahi potensi PjBL sebagai strategi inovatif untuk memperkaya pengalaman belajar Bahasa Indonesia di perguruan tinggi, khususnya bagi mahasiswa dari latar belakang nonbahasa.
Direvisi: 14 Juli 2025	
Dipublikasikan: 28 September 2025	
Kata Kunci: Kemampuan Bahasa Indonesia; Mahasiswa Ekonomi; <i>Project-based Learning</i>	
Keywords: <i>Project-based Learning; Indonesian language skills; Students majoring in economics</i>	<b>ABSTRACT</b> <i>This article discusses the perceptions of students from the Faculty of Economics at Garut University regarding the implementation of the Project-based Learning (PjBL) method in the Indonesian Language course. This quantitative study aims to measure the impact of the PjBL method on improving various aspects of students' language skills, including critical thinking, oral and written communication, collaboration, relevance, and motivation. Data were collected through the distribution of questionnaires. The research population consisted of students from the Faculty of Economics at Garut University, with a sample of 41 students. The results indicate that students generally welcomed PjBL, considering it to make learning more relevant, interactive, and motivating. They reported significant improvements in their ability to organize ideas, analyze problems, and work collaboratively in teams. However, challenges such as time management and project complexity were also identified. These findings highlight the potential of PjBL as an innovative strategy to enrich the Indonesian Language learning experience in higher education, particularly for students from non-language backgrounds.</i>

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan tinggi saat ini dihadapkan pada tuntutan untuk tidak hanya membekali mahasiswa dengan pengetahuan teoretis, tetapi juga keterampilan praktis yang relevan dengan dunia kerja dan kehidupan sosial. Mata kuliah Bahasa Indonesia, sebagai fondasi literasi dan komunikasi, memegang peranan krusial dalam pembentukan karakter dan kompetensi mahasiswa. Namun, selama ini metode pengajaran yang diberikan seorang dosen maupun guru masih menggunakan pendekatan konvensional dengan metode pengajaran repetisi atau pengulangan. Metode ini alhasil menyebabkan pendidikan dan penguasaan materi yang diajarkan kurang maksimal dan siswa/mahasiswa juga kurang bisa berpikir kritis. (Hatmanto, 2011). Hal ini menjadi tantangan, terutama bagi mahasiswa dari fakultas nonbahasa seperti ekonomi, yang mungkin memiliki motivasi berbeda dalam mempelajari Bahasa Indonesia.

Salah satu inovasi pedagogis yang terbukti efektif dalam menghadapi tantangan pembelajaran adalah *Project-based Learning* (PjBL). Model ini menempatkan siswa sebagai pengagasan pengetahuan melalui pengalaman nyata, sehingga mereka terlibat secara aktif dan konstruktif dalam proses belajar. PjBL selaras dengan prinsip konstruktivisme yang menekankan peran aktif peserta didik dalam menemukan dan membangun konsep, sekaligus menumbuhkan kemampuan pemecahan masalah serta kerja sama kelompok (Hasani et al., 2017; Wuntu et al., 2022). *Project-based Learning* (PjBL) adalah sebuah pembelajaran yang bersifat inovatif, menekankan pembelajaran berpusat pada siswa/mahasiswa (student centered) dan menempatkan guru/dosen sebagai motivator dan fasilitator (Alhayat, dkk., 2023). Dalam PjBL, mahasiswa tidak hanya menghafal konsep, tetapi juga menerapkan pengetahuan dan keterampilan mereka untuk menyelesaikan masalah autentik, seringkali secara kolaboratif (Buck Institute for Education, 2019). Metode ini diharapkan mampu menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, komunikasi, dan kolaborasi, yang semuanya merupakan elemen penting dalam penguasaan Bahasa Indonesia secara komprehensif.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penerapan PjBL tidak hanya meningkatkan keterampilan berpikir kritis, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar melalui proyek-proyek kolaboratif yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Studi Yanti et al. (2024) menemukan bahwa PjBL mampu memperbaiki kemampuan matematika siswa sekaligus memberi mereka kesempatan menerapkan konsep dalam situasi praktis, sehingga pemahaman meningkat secara signifikan (Zulyusri et al., 2023; Wang, 2022). Selain itu, PjBL turut mengembangkan keterampilan sosial dan kreativitas; keterlibatan siswa dalam proyek terbukti mengasah komunikasi dan kolaborasi, kompetensi yang sangat penting dalam menghadapi tuntutan keterampilan abad ke-21 (Kusadi et al.; Rahayu et al., 2023).

Berdasarkan kondisi tersebut, permasalahan utama dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: bagaimana penerapan model *Project-based Learning* dapat meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Garut? Rumusan masalah ini mengarahkan penelitian pada upaya mengidentifikasi

efektivitas PjBL dalam konteks pengajaran bahasa Indonesia yang berorientasi pada pengembangan keterampilan menulis, berbicara, dan berpikir kritis.

Penelitian sebelumnya telah banyak membahas efektivitas PjBL dalam berbagai disiplin ilmu (misalnya, Larmer & Mergendoller, 2010; Savery, 2006). Namun, kajian spesifik mengenai bagaimana PjBL memengaruhi kemampuan berbahasa Indonesia mahasiswa, khususnya di lingkungan Fakultas Ekonomi, masih relatif terbatas. Mahasiswa ekonomi memiliki karakteristik dan kebutuhan belajar yang unik, penggunaan Bahasa Indonesia seringkali lebih terkait dengan konteks profesional seperti penulisan laporan bisnis, presentasi, atau negosiasi. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi kekosongan tersebut dengan menggali secara kuantitatif persepsi dan pengalaman mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Garut terkait penerapan PjBL dalam mata kuliah Bahasa Indonesia. Fokus studi ini adalah memahami secara mendalam bagaimana PjBL berkontribusi pada peningkatan kemampuan mereka, serta tantangan dan peluang yang menyertainya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis penerapan model *Project-based Learning* dalam meningkatkan kemampuan bahasa Indonesia mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Garut. Secara ilmiah, penelitian ini menawarkan kontribusi baru berupa pemahaman mendalam mengenai efektivitas PjBL di ranah pembelajaran bahasa Indonesia bagi mahasiswa non-kependidikan, yang sebelumnya belum banyak diteliti. Kebaruan penelitian terletak pada penggabungan pendekatan berbasis proyek dengan kebutuhan spesifik mahasiswa ekonomi, sehingga diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengembangan strategi pembelajaran bahasa Indonesia di perguruan tinggi dengan karakteristik serupa. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan tidak hanya memperkaya khazanah kajian pembelajaran bahasa Indonesia, tetapi juga memberikan implikasi praktis bagi dosen dan pengelola program studi dalam merancang metode pembelajaran inovatif yang relevan dengan tuntutan kompetensi abad ke-21.

## **B. Metode Penelitian**

### **Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penyelidikan sistematis yang mengumpulkan data terukur untuk melakukan analisis matematika dan statistik, yang secara fundamental mengukur aspek-aspek seperti sikap, keyakinan, dan perilaku untuk menarik kesimpulan (Kittur, 2023). Subjek pada penelitian ini adalah mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi Universitas Garut yang telah mengikuti atau sedang mengikuti mata kuliah Bahasa Indonesia dengan metode PjBL. Penentuan subjek dilakukan secara random sampling, yaitu dengan memilih mahasiswa yang dianggap memiliki pengalaman relevan dan bersedia menjadi responden. Untuk memastikan keberagaman perspektif, dipilih mahasiswa dari dua (2) program studi di Fakultas Ekonomi (Akuntansi dan Bisnis Digital).

### Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui metode angket persepsi: sebuah angket dengan skala Likert disebarluaskan kepada sejumlah mahasiswa untuk mendapatkan gambaran awal mengenai persepsi umum mereka terhadap PjBL. Validitas data dalam penelitian kuantitatif merupakan sebuah proses untuk memastikan data yang dikumpulkan akurat, konsisten, relevan dengan tujuan penelitian. Hal ini melibatkan pemeriksaan kelengkapan data, verifikasi konsistensi, identifikasi, dan penggunaan teknik statistik yang tepat. Validasi data ini dilakukan secara menyeluruh, peneliti memastikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian kuantitatif adalah valid, andal, dan dapat dipertanggungjawabkan sehingga menghasilkan simpulan yang diandalkan.

### Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini digunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan kemampuan bahasa Indonesia mahasiswa sebelum dan sesudah penerapan *Project-based Learning* (PjBL). Analisis dilakukan melalui perhitungan rata-rata untuk menilai perubahan nilai secara keseluruhan, standar deviasi untuk melihat tingkat variasi atau penyebaran skor antar mahasiswa, serta persentase untuk menunjukkan distribusi hasil belajar dalam kategori pencapaian tertentu. Ketiga ukuran ini memberikan gambaran ringkas namun komprehensif mengenai peningkatan kemampuan bahasa Indonesia mahasiswa, sekaligus menegaskan efektivitas penerapan PjBL sebagai model pembelajaran.

## C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

### Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis data dari angket, ditemukan beberapa tema utama yang menggambarkan persepsi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Garut terhadap penerapan PjBL dalam mata kuliah Bahasa Indonesia.

#### 1. Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dan Pemecahan Masalah

Mahasiswa secara konsisten mengungkapkan bahwa PjBL mendorong mereka untuk berpikir lebih mendalam dan analitis. Berbeda dengan metode ceramah, proyek-proyek yang diberikan dalam PjBL seringkali menuntut mereka untuk mengidentifikasi masalah, mencari solusi, dan mengevaluasi informasi dari berbagai sumber.

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa tingkat persetujuan responden terhadap ketiga indikator berada pada kategori **cukup tinggi** dengan rata-rata 73,2%. Indikator *berpikir kritis* memperoleh persentase tertinggi yaitu 80,5%, menandakan bahwa sebagian besar responden menilai kemampuan berpikir kritis sudah baik. Indikator *penyelesaian masalah* berada pada 73,2%, yang menunjukkan kemampuan cukup baik namun masih memiliki ruang peningkatan. Sementara itu, indikator *solusi* memperoleh persentase terendah, yaitu 65,9%, mengindikasikan bahwa kemampuan dalam memberikan solusi masih perlu ditingkatkan dibanding dua indikator lainnya. Secara keseluruhan, data pada Tabel 1 mengisyaratkan bahwa aspek berpikir kritis sudah menjadi kekuatan, sedangkan kemampuan menemukan

solusi praktis masih memerlukan penguatan melalui program atau strategi pembelajaran yang lebih terarah.

**Tabel 1 Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dan Pemecahan Masalah**

No.	Indikator	Setuju (%)
1	Berpikir kritis	80,5
2	Penyelesaian masalah	73,2
3	Solusi	65,9
<b>Rata-Rata</b>		<b>73,2</b>

## 2. Peningkatan Kemampuan Berkommunikasi (Lisan dan Tulis)

Mahasiswa merasakan langsung bagaimana PjBL melatih mereka untuk menyampaikan ide secara efektif, baik lisan maupun tulis. Proyek-proyek yang melibatkan presentasi, penulisan laporan, atau pembuatan proposal memaksa mereka untuk menggunakan kaidah Bahasa Indonesia yang baku dan efektif.

Pada tabel 2 menampilkan persentase responden yang menyatakan *setuju* terhadap tiga indikator kemampuan komunikasi mahasiswa. Kemampuan komunikasi lisan memperoleh persentase tertinggi yaitu 61 %, menunjukkan bahwa mahasiswa dinilai cukup baik dalam menyampaikan gagasan secara verbal. Kemampuan komunikasi tulis berada pada angka 56,1 %, yang menandakan keterampilan menulis tergolong sedang dan masih memerlukan peningkatan. Sementara itu, interaksi diskusi kelompok hanya mencapai 43,9 %, sehingga partisipasi dan kolaborasi mahasiswa dalam diskusi kelompok dapat dikatakan rendah. Secara keseluruhan, rata-rata ketiga indikator ini adalah 53,6 %, mengindikasikan bahwa kemampuan komunikasi mahasiswa secara umum berada pada kategori sedang dan perlu penguatan, khususnya dalam aspek interaksi diskusi kelompok.

**Tabel 2 Peningkatan Kemampuan Berkommunikasi (Lisan dan Tulis)**

No.	Indikator	Setuju (%)
1	Kemampuan komunikasi lisan	61
2	Kemampuan komunikasi tulis	56,1
3	Interaksi diskusi kelompok	43,9
<b>Rata-Rata</b>		<b>53,6</b>

## 3. Peningkatan Kemampuan Kolaborasi dan Kerja Sama Tim

PjBL secara inheren bersifat kolaboratif, dan mahasiswa merasakan manfaatnya dalam mengembangkan keterampilan kerja sama tim. Mereka belajar untuk berbagi tanggung jawab, mendengarkan pendapat orang lain, dan menyelesaikan konflik dalam konteks proyek Bahasa Indonesia. Berdasarkan Tabel 3, rata-rata tingkat persetujuan responden terhadap indikator kemampuan kolaborasi mencapai 56,1%, yang menunjukkan bahwa kemampuan kolaborasi dan kerja sama tim berada pada kategori sedang. Indikator bekerja sama secara efektif dalam tim memperoleh persentase tertinggi yaitu 65,9%, menandakan sebagian besar peserta sudah mampu berkolaborasi dengan baik. Indikator bertanggung jawab terhadap peran dalam kelompok berada pada 58,5%, yang mengindikasikan bahwa rasa tanggung jawab peserta tergolong cukup namun masih memerlukan penguatan. Sementara itu, indikator menghargai

pendapat orang lain hanya mencapai **43,9%**, sehingga dapat disimpulkan bahwa sikap saling menghargai masih menjadi aspek yang paling lemah dan perlu mendapat perhatian khusus untuk meningkatkan efektivitas kerja sama tim.

**Tabel 3 Peningkatan Kemampuan Kolaborasi dan Kerja Sama Tim**

No.	Indikator	Setuju (%)
1	Bekerja sama secara efektif dalam tim	65,9
2	Menghargai pendapat orang lain	43,9
3	Bertanggung jawab terhadap peran dalam kelompok	58,5
<b>Rata-Rata</b>		<b>56,1</b>

#### 4. Relevansi Materi dan Peningkatan Motivasi Belajar

Banyak mahasiswa menyatakan bahwa PjBL membuat mata kuliah Bahasa Indonesia terasa lebih relevan dan menarik. Tabel 4 memperlihatkan bahwa rata-rata tingkat persetujuan responden terhadap kemampuan kolaborasi dan kerja sama tim adalah **56,1 %**, yang tergolong kategori sedang. Indikator *bekerja sama secara efektif dalam tim* memperoleh persentase tertinggi sebesar **65,9 %**, menunjukkan bahwa sebagian besar responden mampu berkontribusi dan berkoordinasi dengan baik. Sementara itu, indikator *menghargai pendapat orang lain* hanya mencapai **43,9 %**, menandakan masih terdapat tantangan dalam membangun sikap saling menghargai. Adapun indikator *bertanggung jawab terhadap peran dalam kelompok* sebesar **58,5 %**, mengindikasikan sebagian besar responden cukup bertanggung jawab meskipun masih perlu ditingkatkan. Secara keseluruhan, tabel 4 menegaskan bahwa kemampuan kolaborasi dan kerja sama tim sudah cukup baik namun masih memerlukan perhatian khusus, terutama dalam aspek menghargai pendapat orang lain agar kualitas kerja sama tim semakin optimal.

**Tabel 4 Relevansi Materi dan Peningkatan Motivasi Belajar**

No.	Indikator	Setuju (%)
1	Relevan dengan kehidupan nyata/bidang studi	53,7
2	Termotivasi untuk belajar	56,1
3	Antusias dalam mengikuti perkuliahan	58,5
<b>Rata-Rata</b>		<b>56,1</b>

#### Pembahasan

Kemampuan kolaborasi tidak hanya penting bagi keberhasilan proyek, tetapi juga memperkaya proses pembelajaran Bahasa Indonesia melalui diskusi, negosiasi makna, dan peer review yang mendorong mahasiswa menggunakan bahasa secara logis dan koheren (Kartini, 2025). Johnson (1999) menekankan bahwa interaksi tim memungkinkan anggota saling memberi umpan balik dan memperjelas pemahaman, yang berdampak langsung pada peningkatan keterampilan berbahasa. Sejalan dengan itu, *Project-based Learning* (PjBL) terbukti memfasilitasi pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi, seperti analisis dan sintesis, yang esensial untuk menyusun teks akademik yang terstruktur (Blumenfeld et al., 1991).

Temuan serupa juga muncul dalam konteks pembelajaran bahasa di Indonesia. Suwarni dan Natsir (2022) menunjukkan bahwa PjBL kolaboratif meningkatkan keterampilan berbicara

sekaligus motivasi dan pemikiran kritis mahasiswa. Penelitian lain oleh Fawaid dan Huda (2023) menemukan bahwa penerapan problem-based learning pada penulisan kolaboratif mampu memperkuat kemampuan menyusun gagasan secara sistematis dan tata bahasa yang tepat. Dari perspektif motivasi belajar, Keller (2010) menegaskan bahwa keterlibatan dalam proyek nyata menumbuhkan motivasi intrinsik karena mahasiswa dapat melihat relevansi praktis teori yang dipelajari. Rasa kepemilikan terhadap proyek berkontribusi pada dorongan internal untuk berpartisipasi aktif, sebagaimana dibuktikan oleh penelitian Suhardi et al. (2021) yang menemukan hubungan positif antara motivasi intrinsik dan keaktifan belajar mahasiswa.

Berdasarkan temuan dalam Tabel 4, rata-rata tingkat persetujuan sebesar 56,1 % mengindikasikan kemampuan kolaborasi berada pada kategori sedang. Namun, rendahnya persentase pada indikator menghargai pendapat orang lain menandakan perlunya intervensi pedagogis. Strategi yang dapat ditempuh meliputi penerapan diskusi terstruktur, refleksi bersama, dan peer feedback yang sistematis agar mahasiswa tidak hanya bekerja sama, tetapi juga belajar menghargai kontribusi setiap anggota tim (Wijaya, 2020). Penguatan keterampilan kolaborasi melalui pendekatan *Project-Based Learning* (PjBL) memiliki potensi besar dalam meningkatkan kompetensi berbahasa Indonesia sekaligus menumbuhkan motivasi intrinsik siswa. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa PjBL efektif mengembangkan kemampuan bekerja sama lintas disiplin ilmu. Sholikah et al. (2023) menegaskan bahwa penerapan PjBL di lingkungan pendidikan terbukti meningkatkan keterampilan kolaborasi—kompetensi kunci pembelajaran abad ke-21—yang mencakup kemampuan bekerja sama dan saling menghargai pendapat antaranggota kelompok (A'yun, 2021).

Lebih jauh, PjBL tidak hanya memperkuat kolaborasi, tetapi juga menumbuhkan motivasi belajar. Firmantara et al. (2023) menemukan bahwa PjBL menghadirkan pengalaman belajar yang bermakna dan menarik, mendorong keterlibatan aktif siswa sepanjang proses pembelajaran. Hasil serupa disampaikan oleh Nasution et al. (2022) yang menunjukkan bahwa keterlibatan dalam proyek memberikan pengalaman positif sekaligus meningkatkan hasil belajar. Temuan-temuan ini menegaskan bahwa penerapan PjBL mampu menghadirkan pembelajaran yang integratif: mengasah keterampilan kolaboratif dan menstimulasi motivasi intrinsik, sehingga mendukung pencapaian kompetensi berbahasa Indonesia secara optimal.

#### **D. Kesimpulan, Rekomendasi, dan Implikasi Kesimpulan**

Pada bagian ini, disajikan kesimpulan akhir yang diperoleh dari hasil penelitian secara menyeluruh, yang mencerminkan temuan utama serta makna signifikan dari studi tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *Project-based Learning* (PjBL) pada mata kuliah Bahasa Indonesia di Fakultas Ekonomi Universitas Garut berdampak positif terhadap peningkatan kemampuan berbahasa mahasiswa. PjBL terbukti efektif menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah dengan rata-rata persetujuan 73,2%,

sementara kemampuan komunikasi lisan dan tulis serta kolaborasi berada pada kategori sedang, masing-masing dengan rata-rata 53,6% dan 56,1%.

Makna signifikan dari temuan ini adalah bahwa PjBL mampu menempatkan mahasiswa sebagai pusat pembelajaran, meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi, serta menumbuhkan motivasi belajar yang lebih relevan dengan konteks kehidupan nyata. Namun, aspek komunikasi akademik dan sikap saling menghargai dalam kerja tim masih perlu diperkuat melalui strategi pedagogis seperti diskusi terstruktur dan *peer feedback*, agar efektivitas PjBL dapat dioptimalkan dalam mendukung kompetensi abad ke-21.

### **Rekomendasi dan Implikasi**

Rekomendasi dari penelitian ini menekankan pentingnya penerapan *Project-based Learning* (PjBL) yang diperkuat dengan strategi pendukung seperti diskusi terstruktur, *peer feedback*, dan penilaian berbasis proses untuk meningkatkan kemampuan komunikasi lisan, tulis, serta kerja sama tim mahasiswa. Pihak fakultas disarankan memberikan pelatihan atau workshop perancangan proyek pembelajaran yang relevan dengan konteks profesional, misalnya penulisan laporan bisnis dan presentasi, sehingga efektivitas PjBL dapat dioptimalkan.

Implikasinya, PjBL terbukti sebagai pendekatan strategis yang mampu mengembangkan keterampilan abad ke-21, termasuk berpikir kritis, komunikasi, dan kolaborasi. Model pembelajaran ini layak diterapkan di perguruan tinggi lain dengan karakteristik serupa guna meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih kontekstual dan aplikatif. Secara teoretis, hasil penelitian ini memperkaya literatur tentang pembelajaran berbasis proyek dan membuka peluang kajian lanjutan terkait pengembangan kemampuan bahasa akademik lintas disiplin ilmu.

### **E. Ucapan Terima Kasih**

Artikel ini tidak akan dapat terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Penulis menyampaikan penghargaan kepada para pimpinan Fakultas Ekonomi Universitas Garut yang telah memberikan dukungan administratif maupun fasilitas penelitian. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para responden yang bersedia bekerja sama dalam pengumpulan data. Tidak lupa, penulis sampaikan terima kasih kepada para rekan dosen (sejawat) dan reviewer yang telah memberikan arahan, koreksi, serta masukan demi penyempurnaan artikel ini.

### **F. Daftar Pustaka**

Alhayat, dkk. (2023). The relevance of the *Project-based Learning* (PjBL) learning model with Kurikulum Merdeka Belajar. *Dwija Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik*, 7(1), 106–116.

A'yun, Q. (2021). Analisis tingkat literasi digital dan keterampilan kolaborasi siswa dalam pembelajaran ipa kelas vii secara daring. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 5(1), 271-290. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v5i1.286>

- 
- Blumenfeld, P. C., Soloway, E., Marx, R. W., Krajcik, J. S., Guzdial, M., & Palincsar, A. (1991). Motivating *Project-based Learning*: Sustaining the doing, supporting the learning. *Educational Psychologist*, 26(3-4), 369-398. [https://doi.org/10.1207/s15326985ep2603&4\\_8](https://doi.org/10.1207/s15326985ep2603&4_8)
- Buck Institute for Education. (2019). PBLWorks: What is PBL? <https://www.pblworks.org/what-is-pbl>
- Fawaid, A., & Huda, M. (2023). Implementing problem-based learning to improve collaborative writing skills of Indonesian EFL students. *Kembara: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 9(2), 215-229. <https://doi.org/10.22219/kembara.v9i2.29649>
- Firmantara, M. R., Sudarti, S., & Handayani, R. D. (2023). Pengaruh stem-pjbl terhadap keterampilan berpikir kreatif siswa mts. *JIPM (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika)*, 12(1), 179. <https://doi.org/10.25273/jipm.v12i1.14604>
- Hasani, A., Hendrayana, A., & Senjaya, A. (2017). Using project-based learning in writing an educational article: an experience report. *Universal Journal of Educational Research*, 5(6), 960-964. <https://doi.org/10.13189/ujer.2017.050608>
- Hatmanto, E. D. (2011). Metode pengajaran konvensional sebabkan siswa kurang berpikir kritis. <https://www.umy.ac.id/metode-pengajaran-konvensional-sebabkan-siswa-kurang-berpikir-kritis/>
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (1999). Learning together and alone: Cooperative, competitive, and individualistic learning (5th ed.). Allyn & Bacon.
- Kartini, A., & Sunendar, D. (2025). (Kajian Review: Model Inovatif Contextual Teaching And Learning Berbantuan Teknologi dalam Pembelajaran Menulis Puisi. *Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah*, 15(1), 200-209. DOI: <https://doi.org/10.23969/literasi.v15i1.17931>
- Keller, J. M. (2010). Motivational design for learning and performance: The ARCS model approach. Springer. <https://doi.org/10.1007/978-1-4419-1250-3>
- Kittur, J. (2023). Conducting quantitative research study: A step-by-step process. *Journal of Engineering Education Transformations*, 36(4), 100-112. <https://doi.org/10.16920/jeet/2023/v36i4/23120>
- Larmer, J., & Mergendoller, J. R. (2010). Seven essentials for *Project-based Learning*. *Educational Leadership*, 68(1), 34-37.
- Nasution, T., Ambiyar, A., & Wakhinuddin, W. (2022). Model project-based learning untuk meningkatkan hasil belajar di perguruan tinggi. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 20(1), 152-165. <https://doi.org/10.31571/edukasi.v20i1.3675>
- Savery, J. R. (2006). Overview of problem-based learning: Definitions and distinctions. *Interdisciplinary Journal of Problem-Based Learning*, 1(1), 9-20.

Sholikah, S. K., Sunarti, S., & Masfingatin, T. (2023). Meningkatkan keterampilan berkolaborasi siswa smp melalui model pjbl dengan pendekatan tarl. *Jurnal PTK Dan Pendidikan*, 9(1). <https://doi.org/10.18592/ptk.v9i1.9400>

Suhardi, S., Aswan, A., & Sutrisno, S. (2021). The role of intrinsic motivation in enhancing students' active learning behavior. *Edukasia: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 16(1), 45-56. <https://doi.org/10.24014/edukasia.v16i1.217>

Suwarni, A., & Natsir, N. (2022). The effectiveness of project-based collaborative learning in improving English speaking skills and critical thinking. *International Journal of Educational Research*, 4(1), 33-42. <https://doi.org/10.37284/ijers.4.1.283>

Rahayu, I. T., Dafik, D., & Wahyuningrum, W. (2023). The framework of project-based learning (pjbl) activities with steam approach in enhancing creative thinking skills in solving data presentation problems based on ethnomathematics. *International Journal of Multidisciplinary Research and Growth Evaluation*, 4(3), 495-504. <https://doi.org/10.54660/ijmrg.2023.4.3.495-504>

Thomas, J. W. (2000). A review of research on *Project-based Learning*. The Autodesk Foundation.

Wang, S. (2022). Critical thinking development through project-based learning. *Journal of Language Teaching and Research*, 13(5), 1007-1013. <https://doi.org/10.17507/jltr.1305.13>

Wijaya, K. F. (2020). Collaborative and problem-based learning in promoting Indonesian EFL learners' learning autonomy. *Polyglot: Jurnal Ilmiah*, 16(1), 1-14. <https://doi.org/10.19166/pji.v16i1.3590>

Wuntu, C. N., Singal, Y., & Rorintulus, O. A. (2022). The implementation of project based learning (pbl) in improving students' speaking skill at sma yadika kopandakan ii. *International Journal of English and Applied Linguistics (IJEAL)*, 2(3), 387-398. <https://doi.org/10.47709/ijea.v2i3.1882>

Yanti, R. A., Syamsuri, S., Yuhana, Y., & Mutaqin, A. (2024). Meta-analysis: the effect of project based learning on students' mathematical ability in indonesia. *International Journal of Research Publication and Reviews*, 5(2), 3505-3512. <https://doi.org/10.55248/gengpi.5.0224.0613>

Zulyusri, Z., Elfira, I., Lufri, L., & Santosa, T. A. (2023). Literature study: utilization of the pjbl model in science education to improve creativity and critical thinking skills. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 9(1), 133-143. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v9i1.2555>